

Penyuluhan Tanda Bahaya Kehamilan Sebagai Upaya Pencegahan Komplikasi dan Kematian Ibu Hamil di Desa Meunasah Geudong Kecamatan Baktiya

Miswahyuni¹, Gunarmi², Selasih Putri I H³
^{1,2,3} STIKES Guna Bangsa Yogyakarta, Indonesia

Received : 17 Januari 2026, Revised : 24 Januari 2026, Published : 9 Februari 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Miswahyuni

E-mail: miswahyuni91@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan berupa edukasi tanda bahaya kehamilan sebagai upaya pencegahan komplikasi dan kematian ibu hamil melalui kegiatan edukasi dengan leaflet dengan materi tanda bahaya kehamilan. Tujuan kegiatan ini mengedukasi tentang tanda bahaya kehamilan, serta menambah pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat khususnya ibu hamil untuk mencegah komplikasi kehamilan. Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu hamil di Desa Meunasah Geudong Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan pemberian pre test berupa kuesioner terlebih dahulu selanjutnya edukasi tentang tanda bahaya kehamilan menggunakan leaflet dan yang terakhir dilakukan post test berupa pengisian kuesioner pada semua ibu hamil yang hadir dalam acara pengabmas tersebut. Hasil dari kegiatan pengabmas yaitu pengetahuan ibu meningkat dari pretest kategori pengetahuan ibu baik 24% setelah edukasi dan nilai post test dengan kategori pengetahuan ibu baik meningkat menjadi 64%. Kegiatan ini diharapkan dapat terus dilakukan secara terus menerus di masyarakat agar informasi tersampaikan ke masyarakat dengan harapan dapat menurunkan angka kesakitan maupun angka kematian ibu.

Kata kunci – ibu hamil, komplikasi kehamilan, penyuluhan, tanda bahaya kehamilan, pengetahuan

Abstract

The community service activity was conducted in the form of education on the danger signs of pregnancy as an effort to prevent complications and maternal mortality. The educational activity was delivered using leaflets containing information on the danger signs of pregnancy. The objective of this program was to educate pregnant women about the danger signs of pregnancy and to increase their knowledge and awareness in order to prevent pregnancy-related complications. The target population of this community service activity was pregnant women in Meunasah Geudong Village, Baktiya District, North Aceh Regency. The implementation of the community service activity began with a pre-test using a questionnaire, followed by health education on the danger signs of pregnancy using leaflets. A post-test questionnaire was then administered to all pregnant women who attended the activity. The results of the community service program showed an increase in maternal knowledge, with 24% of participants categorized as having good knowledge in the pre-test, which increased to 64% in the post-test after the educational intervention. This activity is expected to be carried out continuously within the community to ensure the dissemination of health information and to contribute to the reduction of maternal morbidity and mortality rates.

Keywords - pregnant women, pregnancy complications, health education, danger signs of pregnancy, knowledge

How To Cite : Miswahyuni, M., Gunarmi, G., & Putri I H, S. (2026). Penyuluhan Tanda Bahaya Kehamilan Sebagai Upaya Pencegahan Komplikasi dan Kematian Ibu Hamil di Desa Meunasah Geudong Kecamatan Baktiya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3718 - 3724. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1077>

Copyright ©2026 Miswahyuni, Gunarmi Gunarmi, Selasih Putri I H

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses yang berkesinambungan, dimulai dari pematangan sel telur (ovulasi), dilanjutkan dengan pertemuan antara ovum dan spermatozoa yang menghasilkan pembuahan. Hasil pembuahan tersebut berkembang menjadi zigot, kemudian menempel (bernidasi) pada dinding rahim, membentuk plasenta, dan berlanjut hingga tahap pertumbuhan dan perkembangan janin sampai mencapai usia aterm (Marliani et al., 2025). Komplikasi kehamilan merupakan kondisi yang berpotensi mengancam keselamatan ibu dan janin akibat gangguan yang timbul secara langsung dari proses kehamilan atau persalinan, sehingga memerlukan penanganan segera. Gangguan yang terjadi pada ibu hamil dapat berdampak pada janin, menyebabkan trauma, bahkan berisiko menimbulkan kematian. (Kemenkes RI, 2018)

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat diukur melalui indikator utama yaitu Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu didefinisikan sebagai kematian yang terjadi selama masa kehamilan, persalinan, atau nifas yang disebabkan oleh faktor-faktor yang berhubungan langsung dengan kehamilan, bukan akibat kecelakaan atau penyebab lain yang tidak terkait. (WHO, 2023) AKI menunjukkan jumlah kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup dalam periode tertentu. Selain menjadi indikator keberhasilan program kesehatan ibu, AKI juga mencerminkan derajat kesehatan masyarakat karena sangat peka terhadap perubahan dalam akses dan kualitas pelayanan kesehatan (Asmarani et al., 2024). Secara nasional, Indonesia mengalami penurunan angka kematian ibu dari 390 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 1991 menjadi 189 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020. Angka ini hampir mencapai target RPJMN 2024 sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup. Meskipun tren penurunan terus terjadi, upaya percepatan masih dibutuhkan untuk mencapai target Sustainable Development Goals (SDGs), yakni 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Setiawan et al., 2023) Di Aceh berdasarkan Profil Kesehatan Aceh 2023, tercatat 92 kasus kematian ibu dengan penyebab utama meliputi perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, dan komplikasi persalinan lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa urgensi peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan masih sangat tinggi, terutama di wilayah pedesaan seperti Desa Meunasah Geudong Kecamatan Baktiya Aceh Utara masih ditemukan kasus keterlambatan penanganan karena kurangnya deteksi dini tanda bahaya.

Komplikasi maternal merupakan kondisi yang membahayakan jiwa ibu maupun janin akibat gangguan atau masalah yang muncul secara langsung dari proses kehamilan, persalinan, maupun masa nifas, dan membutuhkan penanganan obstetri yang menyeluruh. (Handayani et al., 2022) Kondisi ini menjadi salah satu penyebab utama tingginya angka kematian ibu di Indonesia, meskipun sebenarnya dapat dicegah melalui deteksi dini terhadap kehamilan dan persalinan berisiko Diperkirakan sekitar 15% kehamilan dan persalinan mengalami komplikasi, sementara 85% berlangsung normal. Namun, sebagian besar komplikasi sulit diprediksi, sehingga setiap kehamilan harus dipersiapkan dengan pelayanan kesehatan yang bermutu dan siap siaga setiap saat. (Luh Putu Sri Yuliasuti et al., 2023)

Tanda bahaya pada kehamilan perlu dikenali dan dideteksi sedini mungkin agar dapat segera ditangani secara tepat, karena setiap tanda bahaya berpotensi menimbulkan komplikasi kehamilan. (Annisa et al., 2022) Deteksi dini terhadap gejala-gejala berbahaya pada ibu hamil sangat penting dilakukan, mengingat setiap kehamilan memiliki risiko terjadinya komplikasi. (Widiyastuti & Eka Rini, 2016) Upaya ini juga memerlukan dukungan dan kerja sama aktif dari ibu hamil serta keluarganya, karena apabila tanda-tanda bahaya tersebut tidak dikenali atau tidak segera dilaporkan, dapat berujung pada kondisi yang fatal, termasuk kematian ibu. (Marwati et al., 2024) Komplikasi kehamilan dapat berdampak serius pada ibu, seperti perdarahan, infeksi, hingga kematian atau kecacatan, serta berdampak pada janin berupa kelahiran prematur, ketuban pecah dini, dan gangguan lainnya (Febrianti et al., 2022)

Pengetahuan ibu hamil mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap risiko terjadinya komplikasi selama kehamilan. (Retnaningtyas et al., 2022) Ibu hamil yang memiliki pemahaman yang baik tentang tanda bahaya akan lebih waspada dan mampu mengambil langkah pencegahan agar kondisi serupa tidak terjadi pada kehamilan berikutnya. Untuk menghindari munculnya risiko tersebut, ibu hamil disarankan melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin di fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas, bidan praktik mandiri (BPM), atau fasilitas kesehatan lainnya, sehingga kesehatan ibu dan janin dapat terpantau dengan baik dan terhindar dari bahaya kehamilan (Erniawati et al., 2022)

Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai tanda-tanda bahaya

kehamilan adalah melalui pendekatan persuasi sosial berupa kegiatan edukasi yang bertujuan menambah pengetahuan dan kesadaran diri terhadap pentingnya mengenali tanda bahaya tersebut. Promosi kesehatan merupakan upaya penyampaian pesan kesehatan kepada individu, kelompok, maupun masyarakat luas agar mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan. Pengetahuan yang diperoleh diharapkan dapat memengaruhi perilaku, sehingga melalui kegiatan promosi kesehatan ini diharapkan terjadi perubahan perilaku positif pada sasaran dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan. (Purba & Naudur, 2023)

Kegiatan edukasi ini belum pernah dilaksanakan di Desa Meunasah Geudong Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara. Oleh karena itu diperlukan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan melalui kerjasama institusi pendidikan kesehatan dan institusi kesehatan yang salah satunya bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan untuk mencegah komplikasi dan kematian ibu, serta memberikan informasi mengenai strategi pencegahan dan penanganan yang efektif pada ibu hamil di Desa Meunasah Geudong Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan setelah persiapan dan perizinan selesai. Kegiatan dilakukan di Meunasah Geudong Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara pada bulan 15 Desember 2025 dengan jumlah sasaran 25 orang ibu hamil. Dalam pelaksanaannya sasaran dijelaskan tentang tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil dengan menggunakan leaflet.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui penyuluhan langsung menggunakan media leaflet. Kegiatan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut;

1. Kegiatan Pre-test, dilakukan test dengan kuesioner untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Kegiatan ini dengan sasaran 25 ibu hamil. Kegiatan ini dilakukan dengan meminta ibu hamil untuk mengisi kuesioner yang memuat 10 pertanyaan terkait materi yang akan disampaikan.
2. Pendataan nomor kontak ibu hamil yang nantinya akan berguna dalam kegiatan edukasi lanjutan menggunakan media sosial.
3. Penyampaian materi tentang tanda bahaya kehamilan. Setelah materi disampaikan oleh edukator, selanjutnya responden diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan (tanya jawab).
4. Kegiatan Post-test, diuji seberapa besar peningkatan pengetahuan responden terhadap materi yang telah disampaikan.
5. Pengisian survey kepuasan peserta
6. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan setelah kegiatan promosi dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui perubahan pengetahuan ibu hamil melalui media kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2025 di Desa Meunasah Geudong Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara dengan jumlah 25 orang ibu hamil. Hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Pengetahuan Ibu menyusui tentang Tanda Bahaya Kehamilan Sebagai Upaya Pencegahan Komplikasi Dan Kematian Ibu Hamil di Desa Meunasah Geudong Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara

No.	Pengetahuan	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Pretest	6	24	7	28	12	48	25	100
2	Posttest	16	64	5	20	4	16	25	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa ada peningkatan secara signifikan pengetahuan Ibu menyusui tentang Tanda Bahaya Kehamilan Sebagai Upaya Pencegahan Komplikasi Dan Kematian Ibu Hamil di Desa Meunasah Geudong Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara.

Tabel 2. Hasil Survey Kepuasan

Aspek	Rata-rata Skor
Kualitas Penyuluhan	4,28
Manfaat Penyuluhan	4,40

Fasilitas dan Pelayanan	4,20
Kepuasan Keseluruhan	4,45
Rata-rata Total	4,33 (Puas – Sangat Puas)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil survey kepuasan kepada peserta pengabmas yaitu rata-rata skor dari semua aspek 4,33 (Puas – Sangat Puas).

Komplikasi maternal merupakan kondisi yang membahayakan jiwa ibu maupun janin akibat gangguan atau masalah yang muncul secara langsung dari proses kehamilan, persalinan, maupun masa nifas, dan membutuhkan penanganan obstetri yang menyeluruh. Kondisi ini menjadi salah satu penyebab utama tingginya angka kematian ibu di Indonesia, meskipun sebenarnya dapat dicegah melalui deteksi dini terhadap kehamilan dan persalinan berisiko (Sari & Ningsih, 2022) Diperkirakan sekitar 15% kehamilan dan persalinan mengalami komplikasi, sementara 85% berlangsung normal. Namun, sebagian besar komplikasi sulit diprediksi, sehingga setiap kehamilan harus dipersiapkan dengan pelayanan kesehatan yang bermutu dan siap siaga setiap saat. (Sari & Ningsih, 2022)

Tanda bahaya pada kehamilan perlu dikenali dan dideteksi sedini mungkin agar dapat segera ditangani secara tepat, karena setiap tanda bahaya berpotensi menimbulkan komplikasi kehamilan. Deteksi dini terhadap gejala-gejala berbahaya pada ibu hamil sangat penting dilakukan, mengingat setiap kehamilan memiliki risiko terjadinya komplikasi. Upaya ini juga memerlukan dukungan dan kerja sama aktif dari ibu hamil serta keluarganya, karena apabila tanda-tanda bahaya tersebut tidak dikenali atau tidak segera dilaporkan, dapat berujung pada kondisi yang fatal, termasuk kematian ibu. Komplikasi kehamilan dapat berdampak serius pada ibu, seperti perdarahan, infeksi, hingga kematian atau kecacatan, serta berdampak pada janin berupa kelahiran prematur, ketuban pecah dini, dan gangguan lainnya.(Febrianti et al., 2022) Usia kehamilan yang tergolong berisiko adalah kehamilan dengan usia kurang dari 37 minggu atau lebih dari 42 minggu. (Munna et al., 2020)

Faktor risiko lainnya meliputi jarak kelahiran yang terlalu dekat, yaitu kurang dari dua tahun, paritas ibu, serta adanya riwayat bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) pada kehamilan sebelumnya. (Pristya et al., 2020) Selain itu, kondisi sosial ekonomi juga berperan, di mana kejadian tertinggi umumnya ditemukan pada kelompok dengan tingkat sosial ekonomi rendah. (Naharani et al., 2018)Faktor lain yang turut meningkatkan risiko adalah tingkat pendidikan ibu yang rendah, status gizi yang kurang baik, keterbatasan pengawasan antenatal oleh tenaga kesehatan, serta kebiasaan tidak sehat seperti konsumsi alkohol dan merokok selama kehamilan.(Sundani, 2020)

Pengetahuan ibu hamil mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap risiko terjadinya komplikasi selama kehamilan.(Retnangingtyas et al., 2022) Ibu hamil yang memiliki pemahaman yang baik tentang tanda bahaya akan lebih waspada dan mampu mengambil langkah pencegahan agar kondisi serupa tidak terjadi pada kehamilan berikutnya. (Irawati et al., 2023) Untuk menghindari munculnya risiko tersebut, ibu hamil disarankan melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin di fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas, bidan praktik mandiri (BPM), atau fasilitas kesehatan lainnya, sehingga kesehatan ibu dan janin dapat terpantau dengan baik dan terhindar dari bahaya kehamilan.(Erniawati et al., 2022)

Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan adalah melalui pendekatan persuasi sosial berupa kegiatan edukasi yang bertujuan menambah pengetahuan dan kesadaran diri terhadap pentingnya mengenali tanda bahaya tersebut. Promosi kesehatan merupakan upaya penyampaian pesan kesehatan kepada individu, kelompok, maupun masyarakat luas agar mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan.(Syam et al., 2024) Pengetahuan yang diperoleh diharapkan dapat memengaruhi perilaku, sehingga melalui kegiatan promosi kesehatan ini diharapkan terjadi perubahan perilaku positif pada sasaran dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan.(Purba & Naudur, 2023)

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan tanda bahaya kehamilan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah dilakukan post-test. Sebelum penyuluhan, hasil pre-test memperlihatkan bahwa sebagian besar ibu hamil belum memahami secara optimal jenis-jenis tanda bahaya kehamilan, makna klinis dari setiap tanda bahaya, serta tindakan yang harus segera dilakukan apabila mengalami kondisi tersebut. Rendahnya pengetahuan awal ini berpotensi meningkatkan risiko keterlambatan pengambilan keputusan dan rujukan, yang dapat berkontribusi terhadap terjadinya komplikasi kehamilan dan kematian ibu.

Setelah diberikan penyuluhan secara sistematis dan interaktif, hasil post-test menunjukkan

peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan ibu hamil. Mayoritas peserta mampu menyebutkan dan menjelaskan tanda bahaya kehamilan, seperti perdarahan pervaginam, nyeri perut hebat, sakit kepala berat, pandangan kabur, pembengkakan wajah dan tangan, gerakan janin berkurang, serta demam tinggi, serta memahami pentingnya segera mencari pertolongan ke fasilitas kesehatan. Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan efektif sebagai upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kesadaran ibu hamil terhadap risiko kehamilan, sehingga diharapkan dapat mendorong perilaku kesehatan yang lebih baik dan berkontribusi pada pencegahan komplikasi serta penurunan angka kematian ibu di Desa Meunasah Geudong Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara.

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui penyuluhan tanda bahaya kehamilan di Desa Meunasah Geudong Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara secara umum berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari ibu hamil. Peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan terhadap tanda bahaya kehamilan seperti perdarahan, nyeri perut hebat, sakit kepala berat, bengkak pada wajah dan tangan, serta penurunan gerak janin. Kendala yang ditemui selama pelaksanaan kegiatan antara lain keterbatasan waktu penyuluhan karena sebagian peserta memiliki aktivitas rumah tangga, serta perbedaan tingkat pendidikan yang memengaruhi kecepatan pemahaman materi. Tetapi kendala tersebut dapat diatasi dengan metode penyampaian yang komunikatif, penggunaan bahasa sederhana, serta diskusi interaktif antara bidan dan peserta.

Dalam kegiatan ini bidan memiliki kewenangan sesuai dengan peran profesionalnya, yaitu memberikan edukasi kesehatan ibu hamil, melakukan pemantauan kehamilan, serta mendeteksi secara dini adanya tanda bahaya kehamilan dan melakukan rujukan tepat waktu bila diperlukan. Bidan juga berperan sebagai fasilitator dan pendamping masyarakat dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin. Sebagai kelanjutan program, direkomendasikan agar penyuluhan dilakukan secara berkesinambungan dan terintegrasi dengan kegiatan kelas ibu hamil, melibatkan kader kesehatan desa, serta memperkuat sistem rujukan dengan puskesmas dan fasilitas kesehatan rujukan. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan sehingga berkontribusi pada pencegahan komplikasi dan penurunan angka kematian ibu.



Gambar 1. Foto Bersama Kegiatan Pengabmas



Gambar 2. Foto Kegiatan edukasi Pengabmas

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan tanda bahaya kehamilan di Desa Meunasah Geudong, Kecamatan Baktiya, Kabupaten Aceh Utara telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan penyuluhan, khususnya dalam mengenali jenis-jenis tanda bahaya kehamilan dan pentingnya segera mencari pertolongan ke fasilitas kesehatan. Peningkatan pengetahuan ini menjadi langkah awal yang penting dalam upaya pencegahan komplikasi kehamilan dan penurunan risiko kematian ibu melalui deteksi dini dan pengambilan keputusan yang tepat. Dari survey kepuasan didapatkan hasil rata-rata skor dari semua aspek 4,33 (Puas – Sangat Puas).

1. Masyarakat

Diharapkan kegiatan penyuluhan tanda bahaya kehamilan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan kegiatan posyandu serta keikutsertaan masyarakat di kelas ibu hamil agar pemahaman ibu hamil tetap terjaga dan meningkat.

2. Kader kesehatan dan keluarga

harapannya dapat mendampingi ibu hamil untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh, terutama dalam pengambilan keputusan rujukan.

3. Bagi tenaga kesehatan dan pemangku kepentingan setempat,

disarankan untuk memperkuat program edukasi promotif dan preventif sebagai bagian dari upaya berkelanjutan dalam menurunkan angka komplikasi kehamilan dan kematian ibu di wilayah kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N. H., Afrida, B. R., & Setia Wati, N. L. S. (2022). Edukasi Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Pada Warga Dusun Pondok Buak Desa Batu Kumbang. *Jurnal LENTERA*, 2(1), 119–124. <https://doi.org/10.57267/lentera.v2i1.162>
- Asmarani, S. U., Purwati, A. E., & Yulianingsih, A. P. (2024). *Edukasi Tanda Bahaya Kehamilan Pada Kelas Ibu Hamil Puskesmas Cipaku*. 04(04), 253–259.
- Erniawati, Sumarni, Anitasari, & Nurafni. (2022). Penyuluhan kesehatan tentang tanda bahaya pada kehamilan di kelurahan bontoramba kabupaten jenepono 1. *Journal of Community Services*, 4(March), 1–7.
- Febrianti, R., Butar, M. B., & Wahyuni, F. (2022). Penyuluhan Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelan Kota Medan. *Zadama Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 38–43.
- Handayani, Nw., Citra, R., Nisa, S., Armalini, R., & Ira Maulina Nur Hidayah Afnas, Y. K. S. (2022). Optimalisasi Kesehatan Ibu Hamil Melalui Penyuluhan dan Pemeriksaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 14–20.
- Irawati, C., Budiati, E., & Rahayu, D. (2023). Analisis Faktor Risiko Kejadian Preeklampsia Berat di Kabupaten Mesuji Tahun 2023. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(5), 1339–1354. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i5.9858>
- Kemendes RI. (2018). *Informasi Kesehatan, Kehamilan, Melahirkan*.
- Luh Putu Sri Yuliasuti, Galuh Permatasari, & Gladeva Yugi Antari. (2023). Edukasi Tablet Tambah Darah Selama Kehamilan Di Puskesmas Kecamatan Sumbawa Unit II. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(1), 20–25. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v3i1.1189>
- Marliani, G., Cahyani, A., Waziadah, H., & Arsanah, E. (2025). edukasi tentang tanda bahaya dan komplikasi pada ibu hamil. *SAMBARA*, 3(2), 282–288. <https://doi.org/10.58540/sambarapkm.v3i2.792>
- Marwati, M., Handayani, B., Moedjihewati, T., & Octaviati, M. (2024). Prenatal Yoga Sebagai Upaya Mengurangi Ketidaknyamanan pada Ibu Hamil. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Kesehatan Untuk Masyarakat*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.52643/jppkm.v2i1.4276>
- Munna, A. I., Jannah, M., & Susilowati, E. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia) Di Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang. *Link*, 16(2), 73–82. <https://doi.org/10.31983/link.v16i2.5636>
- Naharani, A. R., Siswati, & Fatkhiyah, N. (2018). Hubungan Perilaku Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester Iii. *Jurnal SIKLUS*, 07(02), 300–305.

- Pristya, T., Novitasari, A., & Hutami, M. (2020). pencegahan dan pengendalian bblr di indonesia: systematic review'. *Indonesian Journal of Health Development*, 2(3).
- Purba, T., & Naudur, R. (2023). *Penyuluhan kesehatan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di klinik pratama tanjung*. 2(1), 6–10.
- Retnaningtyas, E., Siwi, R. P. Y., Wulandari, A., Qoriah, H., Rizka, D., Qori, R., Sabdo, M., & Malo, S. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Edukasi Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan Lanjut. . *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 25–30. <https://doi.org/10.34306/adimas.v2i2.553>
- Setiawan, S. M. A., Tsaniyassilmi, S., & Sudjana, P. (2023). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Buku KIA Di Puskesmas Antapani Tahun 2022 (Relationship Between Education Level And Pregnant Women's Knowledge About The Mch Handbook At Antapani Puskesmas. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 6(4), 364–373. <https://doi.org/10.35990/mk.v6n4.p364-373>
- Sundani, I. P. (2020). faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian berat badan lahir rendah (bblr) pada petani bawang merah di kecamatan ketanggungan kabupaten brebes provinsi jawa tengah tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 99–119.
- Syam, W. D. P., Nulanda, M., Haeriyanti, Fujiko, M., & Aman, A. (2024). Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kejadian Preeklamsia – Preeklamsia Berat di RS Sitti Khadijah I Muhammadiyah Cabang Makassar Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 15117–15126.
- WHO. (2023). *Kesehatan Ibu dan Anak*.
- Widiyastuti, N. E., & Eka Rini, S. M. B. (2016). Kontribusi Pengetahuan Ibu Hamil Trimester Iii Dengan Sikap Tentang Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Kebidanan*, 8(01), 72–83. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v8i01.201>